

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Selain membawa manfaat bagi kehidupan manusia, di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global.

Berbagai perubahan dan permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu melalui pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan diri maupun memberdayakan potensi alam dan lingkungan untuk kepentingan hidupnya. Usaha untuk meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan tentunya dengan proses belajar. Karena Allah Swt juga telah memerintahkan umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan dan menekankan pentingnya arti belajar dalam kehidupan umat manusia. Sebagaimana firman Allah Swt yang terdapat dalam surat Al-Alaq: 1-5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Ayat di atas merupakan permulaan rahmat Allah Swt kepada para hamba-Nya dan merupakan permulaan nikmat yang Allah berikan kepada Hamba-Nya,

¹ Depertemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2007)h.598

dalam ayat-ayat tersebut terdapat peringatan asal usul penciptaan manusia yaitu dari segumpal darah, dan diantara kemuliaan Allah Swt adalah mengajari manusia tentang apa yang mereka belum ketahui, lalu manusia dimuliakan dan dihormati dengan adanya ilmu pengetahuan yang mana ilmu pengetahuan merupakan keistimewaan Adam bapak manusia terhadap para malaikat, ilmu pengetahuan kedua ada dalam otak, terkadang ada pada lidah, terkadang berupa tulisan dengan jari-jari manusia untuk mengungkapkan apa yang ada dalam otak serta ungkapan kalimat sebagai pengganti lidah.²

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa begitu pentingnya dan mulianya bagi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dalam arti insan yang berkualitas dalam mengarungi kehidupan dunia yang penuh kompetisi dan juga untuk menuju kenikmatan di akhirat kelak. Era globalisasi yang merupakan produk kemajuan sains dan teknologi, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia muslim untuk memacu kemajuan sains dan teknologi harus mendapat prioritas. Namun juga harus perlu diingat akan manfaat dan kemaslahatan dari kemajuan sains tersebut, bukan untuk kemudharatan, akan tetapi untuk kesejahteraan umat di dunia dan akhirat kelak dan untuk membawa umat semakin beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Kalau terjadinya globalisasi itu akibat karya hebat pemikiran pemikiran dan tangan-tangan sumber daya manusia yang berkualitas, maka untuk menghadapinya tentu juga tidak bisa lepas dari perhatian akan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Di sinilah tantangan bagi umat Islam dan bagi para

² Ibnu Kasir. *Tafsir Juz 'Ammah*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003)h.274

pemikirnya sehingga mampu membawa Islam dengan tuntutan kualitas sumber daya manusia, mampu mengembangkan dan mencetak sumber daya manusia muslim. Sebab tanpa mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi umat Islam, maka umat Islam akan tergilas sendiri.

Usaha-usaha menciptakan sumber daya manusia berkualitas, bagi umat Islam merupakan pekerjaan berat, yang meliputi strategi perencanaan pendidikan, dan pengelolaan lembaganya termasuk penyediaan skill dan profesionalitas personal untuk siap menghadapi era globalisasi di semua jajaran dan tingkatan masyarakat Dengan demikian pendidikan yang merupakan salah satu bentuk terwujudnya human capital atau manusia sempurna harus didesain sedemikian rupa sehingga benar-benar mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas yang tetap kukuh keimanan dan ketakwaannya serta siap berkompetisi menuju kesuksesan di era globalisasi yang penuh kompetisi ini. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratif serta bertanggung jawab.³

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut bukan merupakan hal yang mudah karena banyak faktor yang turut menentukan tercapainya tujuan pendidikan itu secara efektif dan efisien antara lain tersedianya lembaga

³ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, UU RI No.20 Th.2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)h.5

pendidikan dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, guru yang profesional, kurikulum dan tujuan pendidikan, semuanya itu belum menjadi jaminan tercapainya tujuan pendidikan kalau tidak di dukung dengan sumber daya manusia yang kompeten sesuai tuntutan zaman.

Pendidikan dipandang sebagai sub-sistem kehidupan masyarakat, maka kehadirannya sejalan dengan proses perkembangan masyarakat bersangkutan Pendidikan yang disistematisasikan ke dalam bentuk kelembagaan seperti madrasah, ia merupakan *agent of social change* (lembaga yang bertugas mengubah masyarakat), sekaligus merupakan sarana yang melakukan tugas fungsi cultural masyarakat dalam rangka merealisasi cita-cita pembentukan kualitas sumber daya manusia.

Proses pendidikan dapat dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepadu input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan membahagiakan (*enjoy learning atau happy learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.⁴ Jika sudah mampu memberdayakan itu tentunya Allah akan meninggikan derajat kita di sisi-Nya. Sesuai dengan firman-Nya dalam Surat Al- Mujadilah 11

Sebagai berikut :

⁴ Dirjen Bimbingan Islam, *Modul dan Pelatihan Pengawas Pendais*, (Jakarta: TP. 2001)h.33

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Untuk mewujudkan apa yang telah diprogramkan di atas, maka pendidikan harus selalu diadakan perbaikan dan revisi dengan melihat situasi keadaan masyarakat pada saat itu, terutama sekali yang perlu diadakan perbaikan dan revisi adalah bidang kurikulum, karena kurikulum pada dasarnya merupakan mesin penggerak yaitu alat atau usaha untuk mencapai tujuan dari suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat maka akan sulit diharapkan sasaran dan tujuan akan tercapai secara maksimal. Kurikulum suatu yang sangat menentukan bagi keberhasilan suatu pendidikan Syafruddin Nurdin mengemukakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di sini tergambar bahwa kurikulum itu merupakan pedoman dan landasan operasional bagi implementasi proses belajar mengajar di sekolah, lembaga pendidikan, pelatihan dan sekaligus kurikulum ini merupakan alat dan sarana untuk mencapai tujuan serta cita-cita pendidikan yang sudah digariskan.

Hal ini sesuai pula dengan tujuan diterapkannya kurikulum dimana diharapkan peserta didik mampu dalam belajar dan bersikap *Learn to know*, yaitu belajar dengan menentukan berbagai cara agar lebih mengetahui segala sesuatu sehingga akan terjadi *how to learn* yang berlangsung terus menerus. *Learn to do*, yaitu belajar untuk berbuat sebagaimana mestinya, terutama dalam hal pemecahan berbagai masalah dalam lapangan hidup yang berguna bagi dirinya sendiri. *Learn to be*, yaitu belajar yang dapat mengembangkan segala aspek pribadinya, atau potensi yang melekat pada dirinya sehingga menjadi manusia yang bulat dan utuh (*the complete fulfilment of men*).

Setelah terjadi perubahan dan pertukaran kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, sebenarnya membuat para praktisi pendidikan menjadi bingung kenapa hal ini bisa terjadi dalam waktu dua tahun kurikulum sudah berubah, namun kalau dipahami sebenarnya perubahan itu sebagai solusi atas keraguan yang selama ini terjadi. Setelah sekian tahun berjalan namun hasilnya belum signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, konsep Kurikulum merdeka belum dipahami secara benar oleh guru sebagai ujung tombak di kelas, akibatnya ketika guru melakukan penjabaran materi dan program pengajaran, tidak sesuai dengan harapan kurikulum merdeka. Kedua, draf kurikulum yang terus-menerus mengalami perubahan, akibatnya guru mengalami kebingungan rujukan sehingga muncul kesemrawutan dalam penerapannya, ketiga, belum adanya panduan strategi pembelajaran yang mumpuni, yang bisa dipakai pegangan guru ketika akan menjalankan tugas intruksional bagi siswanya, akibatnya ketika melaksanakan pembelajaran, guru hanya mengandalkan

pengalaman yang telah dimilikinya, yang mayoritas berbasis materi sehingga tidak akan ada kemajuan yang berarti.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang di dalamnya memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa untuk belajar dari segi metode, tempat, dan waktu. Namun, bukan berarti guru dan siswa bisa bebas tanpa adanya pedoman, melainkan berhak menentukan dan memilih metode apa yang cocok diterapkan dengan mempertimbangkan situasi, kebutuhan, dan kondisi mereka. Pedoman yang diberikan jelas dan memberikan ruang untuk bereksplorasi, beradaptasi, dan memilih model pembelajaran terbaik berdasarkan kondisi peserta didik. Hal ini bertujuan agar pendidik lebih kreatif dan mandiri dalam mengadopsi dan mengadaptasikan metode yang paling sesuai, sedangkan peserta didik diharapkan lebih berinisiatif dalam memilih cara belajar yang terbaik.⁵

Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.⁶

Fungsi rencana pembelajaran ini adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar agar pembelajaran lebih terarah dan

⁵ Anita Kusuma Pertiwi dan Ririn Purparini, "Vocational High School English Teachers' Perspectives On 'Merdeka Belajar' Curriculum", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 5, 2021, 1985-1987

⁶ Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.

berjalan secara efektif. Oleh karena itu, guru haruslah melakukan persiapan sebelum melakukan proses belajar dan mengajar dikelas. Dengan adanya persiapan yang baik maka guru akan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat berhasil dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Keberhasilan pembelajaran antara lain sangat ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan implementasi pembelajaran. Salah satu proses perencanaan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang akan dijalankan guru diwujudkan dalam bentuk Menyusun Modul ajar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang perencanaan pembelajaran, dan dapat mengelola kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan terprogram.

Sehingga sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat sebuah perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang terdiri dari beberapa komponen yakni informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran. Dalam membuat modul ajar sendiri terdiri dari beberapa langkah yakni memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran.⁷

Dalam perangkat pembelajaran, tadinya ada KI (kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) berubah menjadi CP (Capaian Pembelajaran), dalam perencanaan CP dianalisis untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur

⁷ Numertayasa,, dan Pradnyana, P. B. Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 2022. h, 461–468

Tujuan Pembelajaran, Istilah Silabus menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), ATP dibuat dan dirancang oleh guru, RPP diganti menjadi Modul Ajar dan dikembangkan oleh guru; Perbedaan RPP dengan Modul Ajar adalah terakhir membuat RPP satu lembar pada kurikulum 13, Modul Ajar sekarang lebih banyak lagi, bisa dibuat 1 minggu 1 modul, dan di dalamnya terdapat tes formatif, tes sumatif. Tes formatif dan tes sumatif direncanakan dan dirancang oleh guru; Dalam Modul Ajar, pada awal pembelajaran harus ada tes diagnostik (dibagi 2 yaitu tes kognitif untuk pembelajaran dan nonkognitif untuk mengetahui latar belakang peserta didik), dan untuk mengetahui karakter anak (bahagia/tidaknya peserta didik) pada akhir pembelajaran. Perencanaan Asesmen diagnostik dibuat oleh guru⁸

Pada asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat dilakukan pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan dan asesmen pada saat pembelajaran dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan serta pada tahap akhirpendidik perlu juga mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset

⁸ Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.

dan Teknologi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan pada tanggal 19 April 2022 terdapat tiga kategori Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri sesuai dengan pilihan yang ditetapkan oleh satuan Pendidikan, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Ibu Nursyamsiah, M.Pd mengatakan bahwa “kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka tahun 2022/2023 dan MAN 1 Mukomuko adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan juga di MAN 1 Mukomuko ada gurunya sudah menjadi guru penggerak sehingga kurikulum merdeka dapat di realisasikan di Madrasah. Kemudian berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MAN 1 Mukomuko mengatakan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mukomuko sudah memasuki Semester ketiga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam masih banyak yang belum mengetahui cara yang tepat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Baik Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi khususnya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu merupakan satu-satunya madrasah di Kabupaten Mukomuko yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka atas Dasar Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam berdasarkan hal tersebut penulis tertarik meneliti lebih mendalam

bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih, Aqidah Akhlak, Alquran Hadis dan SKI) yang membuat penulis lebih penasaran lagi karena Madrasah yang lainnya belum ada yang menerapkan Kurikulum Merdeka sedangkan MAN 1 sudah mulai di tahun Ajaran 2022/2023 artinya sudah 3 Semester sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan otomatis menurut hemat penulis sudah bisa kita meneliti lebih mendalam bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia KMA No 183 Tahun 2019 dan KMA Nomor 347 Tahun 2022 dijelaskan adapun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah yaitu Rumpun Mata Pelajaran PAI terdiri dari Aqidah Akhlak, Alquran Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. MAN 1 Mukomuko sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yang terdiri dari 4 (empat) bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Seiring dengan itu penulis tertarik untuk meneliti dan melihat bagaimana implementasi pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum Merdeka karena kurikulum merdeka adalah kurikulum baru. Kalau dilihat dari tugas seorang guru, setiap akan mengajar ia perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan dalam persiapan itu sudah terkandung tentang tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang akan digunakan. Maka untuk melihat itu semua dilaksanakanlah proses pembelajaran yang nantinya

diharapkan mendapatkan hasil yang memuaskan. Maka untuk itu perlu dilihat bagaimana seorang guru itu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah sesuai dengan harapan Kurikulum merdeka, Untuk mengetahui lebih dalam tentang permasalahan ini maka perlu penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

1. Dalam Penerapan Kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko, guru masih mempelajari dalam perencanaan pembelajaran terkhusus dalam modul ajar, sehingga harus menyesuaikan dengan cepat perubahan tersebut.
2. Dalam pembuatan Modul ajar guru PAI MAN 1 Mukomuko bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya namun terkendala dengan pedoman dan pelatihan yang belum pernah dilaksanakan.
3. Seringnya terjadi ketidaksamaan perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI di MAN 1 Mukomuko.
4. Guru PAI pada MAN 1 Mukomuko masih banyak yang belum menerima pelatihan dan workshop terkait Implementasi Kurikulum Merdeka baik Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kurikulum yang di maksud adalah Kurikulum merdeka
2. Implementasi yang dideskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
3. Guru MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu khususnya pada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mukomuko yaitu Aqidah Akhlak, Alquran Hadis, Fiqih dan SKI

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran rumpun PAI pada kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran rumpun PAI pada kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran rumpun PAI pada kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko?
4. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran rumpun PAI pada kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko

2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran rumpun PAI pada kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko
3. Untuk mendiskripsikan Evaluasi pembelajaran rumpun PAI pada kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko
4. Untuk mendeskripsikan apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan, manfaat tersebut dapat bersifat teoritis dan bersifat praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru mengenai kurikulum merdeka pada Pembelajaran PAI di MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu serta diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena dapat mengetahui pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa. Serta menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh penerapan kurikulum merdeka di sekolah.

b. Bagi Pendidik dan Calon pendidik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik dan calon pendidik untuk menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memahami faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka dan dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan berinovatif dalam proses belajar mengajar yang menerapkan kurikulum merdeka. Serta hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar pada penerapan kurikulum merdeka ini.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan kurikulum merdeka ini untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Memudahkan pemahaman dalam penulisan proposal tesis ini. Peneliti mendapat gambaran yang jelas dan menyeluruh yaitu penulisan proposal tesis ini dibagi menjadi tiga bab yang mana diantara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan.

Bab I merupakan pendahuluan yaitu mulai dari pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bab ini terdapat sub pembahasan yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kerangka teori, yang mencakup landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, Setting Penelitian, Subjek dan Informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yang berisi: deskripsi wilayah, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisi: kesimpulan, implikasi dan saran.

